
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nur Afifah^{1*}, Mukh Nursikin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga
email : nura90284@gmail.com¹⁾,
ayahnursikin@gmail.com²⁾,

* Corresponding Author

Received 26 October 2023; Received in revised form 15 January 2024; Accepted 10 March 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui pendekatan humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia melalui pendekatan Humanistik. Strategi Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga yaitu melalui keteladanan. Kedua melalui strategi Pembiasaan dan diantaranya jenis-jenis pembiasaan sebagai berikut: Budaya 5 S, Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun; Pembacaan Asmaul Husna; Doa sehari-hari; Apel pagi; Jumat Bersih; Sabtu Sehat. Strategi yang ketiga yaitu program Pendampingan. Program pendampingan yang pertama dalam bentuk program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila, Faktor Pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Faktor penghambat sekolah berada di pinggir kota yang merupakan pintu masuk ke kota sehingga memiliki karakteristik sosial ekonomi orang tua.

Kata kunci: *Humanistik, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of an independent curriculum in realizing the profile of pancasila students through a humanistic approach to Islamic Education Learning. This method of research is qualitative with a descriptive qualitative approach, for data collection techniques using observation, interview, documentation methods. The data source in the study is divided into two, namely: primary data sources and secondary data sources. The results of the study that implementation of the Free Curriculum in realizing the profile of Pancasila students in the dimension of faith and fear and exaltedness through the Humanistic approach. Strategy Implementation of independent curriculum in realizing the profile of Pancasila students in the dimension of faith and fear of God YME and exalted in the Islamic junior Sudirman 2 Timur Salatiga, namely through exemplarity. Second through the Habit strategy and the following types of customs are culture 5 S: smile, say salam, solm, solm spanish and manners; readings of asmaul husna; daily prayer; morning apple; clean friday;

healthy saturday. The third strategy is the Assistance Program, the first mentoring program in the form of an extracurricular program in forming religious characters in an effort to realize the profile of Pancasila students. Supporting Factors of the implementation of the independent curriculum in realizing the profile of the Pancasila student in the dimension of faith and fear of God YME and noble moral. The school inhibitor factor is on the outskirts of the city which is the entrance to the city so it has the socioeconomic characteristics of parents.

Keywords: *Humanistic, Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan kurikulum Indonesia terus berinovasi dan telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan (Marzuki et al., 2022). Namun kemana arah Pendidikan Indonesia belum tampak jelas, Indonesia tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Untuk itu lahirnya kurikulum mereka yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim hendak berusaha memahami serta mengubah mindset dan paradigma pendidikan di Indonesia (Mustaghfiroh, 2020). Guna memajukan Pendidikan di Indonesia Kemendikbud merilis Kebijakan merdeka belajar melalui 25 episode, diantaranya episode ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform merdeka mengajar. Salah satu permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu: pertama masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran, „Masih banyak guru yang awam literasi teknologi, yang sangat dibutuhkan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik memahami bahwa teknologi sebagai sarana komunikasi. Ketika literasi manusia guna mewujudkan penguatan humanistik, komunikasi, desain. Bagaimana kesibukan itu dapat dilaksanakan oleh peserta didik dan guru (Yamin & Syahrir, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Dalam merdeka belajar, guru dan siswa memiliki kebebasan mengeksplorasi ketrampilan dan meningkatkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensinya (Daga, 2021). Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa prinsip merdeka belajar dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi diri sesuai karakter peserta didik, hingga menjaga moral atau sikap siswa dalam penanaman nilai Pendidikan karakter (Ainia, 2020). Merdeka belajar tentu bukanlah konsep belajar merdeka seutuhnya tanpa adanya aturan pada implementasinya. Kebebasan yang dimaksud terletak pada bagaimana seorang pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Muhajir et al., 2021). Muatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar memiliki banyak konten yang dinilai optimal untuk menguatkan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran intrakurikuler tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih menekankan pada penerapan ilmu berbasis proyek. Pemerintah pusat hanya membuat acuan capaian pembelajaran, kemudian dikembangkan oleh guru dalam satuan pendidikan sesuai

minat dan kebutuhan peserta didik. Sehingga siswa dilibatkan dalam menentukan materi pembelajaran agar mampu menciptakan kurikulum yang tepat guna, mutakhir, dan modern (Yamin & Syahrir, 2020).

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang Pendidikan (Kurniawaty et al., 2022). Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk menguatkan karakter peserta didik. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila membuat peserta didik dapat lebih kompetitif sesuai dengan perkembangan kompetensi global, sehingga harus dimuat di dalam pembelajaran (Amir et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan lulusan bagi peserta didik yang diharapkan mampu menunjukkan karakter generasi milenial yang Pancasilais (Rusnaini et al., 2021). Implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila seperti (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif merupakan pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan dan dimensi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan proses bimbingan jasmani dan rohani terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Junedi et al., 2022). Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka (Afnanda, 2023). Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Negara yang menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya (Suja'i, 2023). Rancangan Merdeka Belajar di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga memperoleh respon yang bagus oleh kepala Sekolah selaku pembimbing Wakasek Kurikulum selaku determinan prosedur dalam segi pelatihan, guru selaku pengajar serta stockholder menyambut baik menerapkan merdeka Belajar di SMP Islam Sudirman adalah sarana pemberian pemahaman, edukasi serta pengembangan pada peserta didik supaya bisa memahami, meyakini, serta mendalami fakta ajaran Islam, serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas seseorang dapat dilihat tidak hanya dari aspek pendidikan dan perilaku sehari-hari, tetapi juga dari cara seseorang memperlakukan daerah atau tempat tinggalnya (Junedi & Wahidin, 2022). Oleh sebab itu guru PAI hendaknya melakukan pendekatan belajar untuk menciptakan kondisi belajar optimal, yang mengakomodir tingkat perkembangan pikiran formal siswanya, guna mencapai logika dan rasio sehingga perlu dikembangkan pembelajaran menggunakan pendekatan Humanistik. Penerapan teori humanistic pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Sumantri & Ahmad, 2019). Proses belajar yang terus menerus, pelaksanaan



kurikulum merdeka yang humanis dapat terwujud secara optimal (Tjalla et al., 2022).

Melihat penelitian yang sudah ada bahwa belum ada pendekatan humanistic dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar. Meski realita di lapangan menunjukkan bahwa di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga kelas VII masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik misal siswa belum memiliki kesadaran sepenuhnya dalam melaksanakan ibadah disekolah karena siswa dalam melaksanakannya sebatas sebagai kewajiban yang terpaksa oleh aturan ,siswa kurang sopan santun kepada guru,kurang memiliki rasa sosial pada teman.Problem dilapangan menunjukkan Sebagian siswa acuh terhadap pendekatan Humanistik,Sebagian ada yang meninggalkan kelas tanpa ijin Sebagian bergurau dan tidak memperhatikan materi pembelajaran.Solusi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa terhadap sikap siswa yang kurang respon terhadap pembelajaran. Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sangat penting untuk menguatkan karakter peserta didik.Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila membuat peserta didik dapat lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia,sehingga harus dimuat dalam pembelajaran PAI. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor,sifat-sifat,serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga di Kelas VII yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Untuk memperoleh informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi, wawancara, dandokumentasi, namun dalam penelitiannya peneliti lebih menekankan pada teknik wawancara atau interview. Dalam mengumpulkan data observasi ini,penulis menggunakan metode observasi partisipatif pasif.Peneliti datang ke SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga guna mengamati kegiatan yang sedang berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh aktor yang diamati. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah,wakil kepala sekolah bidang kurikulum,guru PAI dan siswa kelas VII yang terlibat dalam penelitian. triangulasi sumber informasi dilakukan oleh peneliti terhadap suatu topik yang menjadi focus penelitian.Antara lain mengkaji implementasi kurikulum merdeaka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa melalui pendekatan humanistik pada Pendidikan Agama Islam di

SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga Tahun 2023. Dengan membandingkan hasil wawancara kepala Sekolah dengan hasil wawancara waka kepala Sekolah bidang kurikulum, hasil wawancara Guru Mapel PAI dan Hasil Wawancara murid kelas VII di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terlaksana dengan sukses tidak terlepas dengan adanya Kerjasama yang baik dengan berbagai pihak antara kepala sekolah, waka sekolah bidang kurikulum, guru mapel PAI dan siswa, secara sinergi bekerjasama dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di satuan Pendidikan SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga. Hal ini berkaitan erat dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Sarana dan prasarana dan Stakeholder yang saling mendukung yang sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga. Dalam Upaya membuat kebijakan Sekolah tentu memerlukan dukungan dari beberapa pihak atau dians terkait terutama dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga menjalin kemitraan dengan berbagai dinas terkait dan tokoh lingkungan sekitar. Sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa untuk mewujudkan pendidikan itu memberikan dorongan terhadap perkembangan peserta didik yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai suatu perubahan dan manfaat bagi lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga mampu mengangkat derajat hidup menuju perubahan yang lebih baik (Sugiarti et al., 2022). Sebagaimana dengan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga yang mengakomodir karakteristik lingkungan sosial budaya dari peserta didiknya sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan peserta didik. Kaitannya dengan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan, Kegiatan terprogram dan melalui keteladanan sinergi antara sekolah dan lingkungan keluarga dan masyarakat. Menubuhkan karakter religius, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia tidaklah mudah akan tetapi melalui berbagai macam proses tahapan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Mereka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga, Kepala Sekolah membuat kebijakan tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam upaya mewujudkan Profil pelajar Pancasila pada karakter Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tertuang pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Iswari dalam tulisan (Puspitasari, 2016) menyatakan bahwa karakter seseorang dibentuk secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, dan acting*",



Melalui penerapan, penanaman dan pengembangan karakter dan nilai melalui budaya pada program pembelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang diterapkan di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga melalui program pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun melalui ragam kegiatan pembelajaran pembiasaan, terprogram dan keteladanan yang terdapat pada rancangan program yang telah ditetapkan oleh SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga.

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter esensial dalam tujuan dari implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan Global, Gotong-Royong, Kreatif dan Bernalar Kritis. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokusnya pada dimensi pertama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada pembelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti.

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan bagi peserta didik yang diharapkan mampu menunjukkan karakter generasi milenial yang Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Tujuan Profil Pelajar Pancasila ialah menguatkan lulusan yang sesuai nilai luhur Pancasila (Anggraenie et al., 2023). Penerapan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila sangat penting untuk menguatkan karakter peserta didik, sehingga peserta didik lebih kompetitif sesuai dengan perkembangan kompetensi global. SMP Islam Sudirman dalam program pembelajaran memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang terkait karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diantaranya adalah: Pertama, tujuan jangka pendek. Tujuan yang ingin dicapai SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga guna mewujudkan visi dan misi sekolah melalui indikator yang telah ditetapkan yaitu peserta didik kelas VII memiliki pembiasaan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: (a) Akhlak Beragama. Peserta didik mampu dan melaksanakan pembiasaan mengucapkan salam, berdoa, wirid Asmaul Husna, tadarus Al Qur'an, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta mengikuti kegiatan perayaan hari besar Agama Islam baik disekolah, maupun dilingkungan tempat tinggalnya. (b) Akhlak Pribadi. Peserta didik mampu melaksanakan pembiasaan menyapa ketika bertemu orang yang lebih tua, santun dalam berbicara, santun dalam berperilaku, bebas dari narkoba, anti mencuri, merokok, pornografi, dan pornoaksi. (c). Akhlak kepada sesama manusia. Peserta didik mampu empati pada orang yang sedang kesusahan, peserta didik gemar terlibat langsung dalam kegiatan sosial, berkomunikasi dan berperilaku baik pada orang lain. (d) Akhlak dalam bernegara. Peserta didik mampu dan terbiasa mengikuti upacara bendera hari besar Nasional dengan khidmat, mematuhi tata tertib sekolah

Kedua, tujuan jangka Panjang. Tujuan jangka Panjang kurun waktu 4 tahun yang ingin dicapai satuan pendidikan SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga adalah Tercapainya target seluruh peserta didik memiliki pembiasaan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan Sekolah maupun dilingkungan masyarakat setempat. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.pada kurikulum merdeka diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada kegiatan pembiasaan,kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan .Hal ini diperkuat oleh Aenudin dalam tulisan (Setiawati dkk.,2022) menyatakan bahwa penerapan,penanaman,dan pengembangan karakter dan nilai budaya sekolah diterapkan secara rutin sesuai program kegiatan maka akan memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter pada peserta didik serta sekolah senantiasa memberikan dukungan melalui rancangan program yang sesuai.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien Dick & Carey dalam (Pahrudin, 2017).juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sekumpulan bahan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan secara Bersama-sama untuk mendemonstrasikan hasil belajar kepada siswa.Guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Sedangkan rancangan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga yang telah disusun dalam kurikulum operasional satuan pendidikan selanjutnya diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran PAI yang berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku profil pelajar Pancasila, pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Hal ini menjadikan fokus pendidik dan orang tua siswa.Mengingat dalam era modern ini banyak ditemui hal-hal yang merisaukan siswa yaitu hal karakter siswa.Semakin pesat perkembangan tehnologi informasi ,membuka peluang siswa untuk berjejaring didunia maya,pergaulan siswa yang semakin kompleks,dan mengancam siswa pada pergaulan yang mengarah pada kenakalan remaja.Banyak siswa yang salah dalam memilih pergaulan hal ini disebabkan karena siswa sendiri atau karena kurangnya pendampingan dalam hal pembentukan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Strategi yang dipilih pada Sekolah ini dalam upaya pembentukan profil pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, adalah dengan disusunnya program pembelajaran sebagai berikut: a) Keteladanan. Hal yang terpenting dalam upaya pembentukan karakter di satuan pendidikan adalah suri tauladan dari tokoh ,guru yang bisa dianut oleh peserta didik dalam berperilaku.Dalam hal ini pendidik dan segala jajarannya menjadi sumber pertama siswa dalam menilai suatu perbuatan yang dinilai baik dan buruk-baik dalam bertutur kata ,bersikap,dan juga beribadah.Keteladanan merupakan titik tolak ukuran dalam mewujudkan profil



pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, tauladan dari guru pendidik memberikan contoh perilaku religius akan berimbas pada peserta didik yang berkarakter religius pula. b) Pembiasaan. SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga, merupakan sekolah umum bernuansa Islam dalam keseharian kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa pembiasaan guna mewujudkan profil pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diantaranya jenis-jenis pembiasaan sebagai berikut: (1) Budaya 5 S, Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, (2) Pembacaan Asmaul Husna, (3) Doa sehari-hari, (4) Apel pagi, (5) Jumat Bersih, (6) Sabtu Sehat, (7) Upacara Besar Nasional, (8) Kegiatan PHBI. c) Program Pendampingan. Program pendampingan yang pertama dalam bentuk program ekstrakurikuler untuk membentuk karakter religius siswa dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Pendampingan ini dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa yang menjadikan kebiasaan. dikarenakan siswa setiap hari belajar bersama dilingkungan sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak terlepas dari penguatan budaya yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah. Sebagai sekolah Islam adab kebiasaan sebagai muslim dijunjung tinggi. Setiap kegiatan memuat pembiasaan antara lain: Budaya salam serta ucapan selamat lainnya, berjabat tangan, berdoa di awal dan akhir kegiatan, penghormatan pasha Sang Merah Putih ketika kegiatan di lapangan, mengembangkan dan membiasakan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun, serta merapikan tempat kembali usai kegiatan.

Program pendampingan yang kedua adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok. SMP Islam Sudirman memilih strategi pada Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan Humanistik, karena hal ini didasarkan dari hasil refleksi pelaksanaan kurikulum sebelumnya, maka disatukan pendidikan ini menegaskan kembali bahwa pendekatan humanistik paling cocok diterapkan di lingkungan satuan pendidikan ini, dimana disatukan pendidikan disini, guru atau pendidik melakukan asesmen karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah, sehingga diperoleh data valid tentang kondisi real peserta didik dan kondisi lingkungan peserta didik yang menyangkut keberagaman status sosial, taraf hidup, dan kondisi sosial budaya keluarga peserta didik dan tempat tinggalnya.

Data karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan tersebut merujuk pada visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME melalui pendekatan humanistik ada beberapa prinsip yang diterapkan disatukan pendidikan

SMP Islam Sudirman diantaranya : (1) membuat rumusan yang jelas melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang bersifat nyata ,positif dan jujur,(2) menganjurkan siswa belajar atas inisiatif dan kemauan diri sendiri, (3) mengajurkan siswa untuk berpikir kritis. (4) siswa tidak dibatasi untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. (5) Guru diharuskan bersifat netral terhadap semua siswa dan berupaya memahami jalan piker para siswa, (6) memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai kemampuan dan potensinya, (7) setiap siswa memperoleh evaluasi berdasarkan prestasi siswa.

Kaitannya dengan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga,berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berjalan sesuai harapan karena didukung oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan yang religius, pendekatan humanistik, adab pembiasaan yang harus diaplikasikan kepada guru dan siswa. Terkait di atas,sangat relevan dengan teori yang menyatakan hal demikian yaitu terdapat beberapa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Perencanaan dari faktor dalam implementasi kurikulum merdeka dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu: faktor lingkungan yang religious dan sarana dan prasarana yang mendukung. Pola interaksi humanis yang dibangun antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Pelaksanaan dari faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia itu tidak terlepas dengan metode atau strategi yang digunakan.Salah satu metode yang digunakan berdasarkan hasil penelitian adalah: keteladanan (*uswah al-hasanah*); menciptakan lingkungan yang religius berbasis al qur”an dan hadis; dan menciptakan budaya yang beradap baik di sekolah.

Faktor penghambat merupakan kendala pada suatu hal yang menghambat suatu kegiatan yang telah terlaksana.Seperti halnya dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga,terdapat beberapa kendala diantaranya kendala dari siswa sendiri,yaitu suasana hati dan semangat belajar yang berubah ubah karena beberapa faktor penyebab. Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sejalan dengan pendapat (Unawekla et al., 2023) yang mengatakan bahwa salah satu kendalanya adalah suasana hati atau semangat yang cenderung berubah-ubah.Hal ini bisa disebut hal yang wajar terjadi pada siswa mengingat usia mereka masih remaja atau masa usia peralihan,dimana anak mempunyai kecenderungan bebas dan tidak ingin diatur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia melalui pendekatan Humanistik. Strategi Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga yaitu melalui keteladanan. Kedua melalui strategi Pembiasaan dan diantaranya jenis-jenis pembiasaan sebagai berikut: Budaya 5 S, Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun; Pembacaan Asmaul Husna; Doa sehari-hari; Apel pagi; Jumat Bersih; Sabtu Sehat. Strategi yang ketiga yaitu program Pendampingan. Program pendampingan yang pertama dalam bentuk program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila, Faktor Pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Faktor penghambat sekolah berada di pinggir kota yang merupakan pintu masuk ke kota sehingga memiliki karakteristik sosial ekonomi orang tua.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih banyak melaksanakan kegiatan profil pelajar Pancasila dengan berbagai pendekatan dan mencontohkan sarana yang terbaik dari sekolah dan guru dalam mensukseskan kegiatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). Landasan Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila Di Era Kurikulum Merdeka. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(02), 15. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.323>
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452>
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Anggraenie, B. T., Hanafiah, D., & Ni'mahtus Sa'diah, Y. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0*.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Junedi, Nisa, F., & Nursikin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning melalui Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1415>
- Junedi, & Wahidin. (2022). *Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa*. 14, 54–65. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Marzuki, K., Amir, R., & Gaffar, F. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Membangun Negeri Dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2030–2041.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam /Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*. Amzah.
- Mirani, A., Junedi, & Nursikin, M. (2022). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMPN 02 Sumowono. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.37850/rihlah.v1i01.352>
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Oktaviyanti, R., & Lida, U. M. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (dkk. Adi Wijayanto, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Akademia Pustaka.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey,. *Jurnal Study Guru Dan Pembelajaran*. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248>
- Nisa', R., Hasanah, I. A., & Irawati. (2021). Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik. *Ibtida'*, 2(01), 33-40. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.165>



- Pahrudin, A. (2017). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran Ips Di Mi Darul Hikam Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.547>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Suja'i, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar. *Hasbuna-Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–169.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Tjalla, A., Dewi, D. S., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 158. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8683>
- Unawekla, M., Aziz, A., & Islam, M. H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa MIN 2 Probolinggo. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.192>
- Widyawati, A., Siti, I. A., & Dwiningrum, R. (2022). Pembelajaran ethnosciences di era revolusi industri 4.0 sebagai pemacu Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38049>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>